

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 KOTA TANGERANG
SELATAN**

Januri¹, Armai Arief², Marhamah Saleh³

^{1,2,3} Magister PAI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Januriputra5@gmail.com¹, armai.arief@uinjkt.ac.id², marhamah@uinjkt.ac.id³

ABSTRACT

The low interest in learning of students due to the dominance of conventional teacher-centered approaches is a serious challenge in learning Aqidah Akhlak in madrasas, which ultimately hinders the achievement of optimal learning achievements. This study aims to analyze the influence of *the Project Based Learning* (PjBL) learning model on student learning achievement, the influence of PjBL on students' learning interests, and the relationship between learning interest and learning achievement in the subject of Aqidah Akhlak in MAN 1 South Tangerang City. The study used a correlational quantitative approach with a population of 589 students and a sample of 59 students selected through a combination of *area sampling, proportional sampling, and random sampling techniques*. Data collection was carried out using a questionnaire based on the Likert Scale, and the data analysis included *product moment correlation tests*, linear regression analysis, and determination coefficients. The results showed that: (1) PjBL had a positive and significant effect on student learning achievement with a correlation coefficient of $r = 0.454$ and a determination coefficient of 20.6%; (2) PjBL has a positive and significant effect on students' learning interest with $r = 0.514$ and determination of 26.4%; and (3) interest in learning has a positive and significant effect on learning achievement with $r = 0.627$ and determination of 39.3%. This research contributes to filling the research *gap* related to the simultaneous study between PjBL, learning interest, and learning achievement in the context of Aqidah Akhlak at the Madrasah Aliyah level, as well as providing empirical recommendations for teachers to optimize project-based learning strategies to improve the quality of education in madrasas.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Interest, Learning Achievement, Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah*

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa akibat dominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru menjadi tantangan serius dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah, yang pada akhirnya turut menghambat pencapaian prestasi belajar secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh PjBL terhadap minat belajar siswa, serta hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi 589 siswa dan sampel sebanyak 59 siswa yang dipilih melalui kombinasi

teknik *area sampling*, *proportional sampling*, dan *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis Skala Likert, dan analisis data mencakup uji korelasi *product moment*, analisis regresi linier, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) PjBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi $r = 0,454$ dan koefisien determinasi sebesar 20,6%; (2) PjBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dengan $r = 0,514$ dan determinasi sebesar 26,4%; serta (3) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan $r = 0,627$ dan determinasi sebesar 39,3%. Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi celah riset (*research gap*) terkait kajian simultan antara PjBL, minat belajar, dan prestasi belajar pada konteks Aqidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah, sekaligus memberikan rekomendasi empiris bagi guru untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran berbasis proyek guna meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Minat Belajar, Prestasi Belajar, Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong perkembangan potensi peserta didik secara optimal, khususnya dalam membentuk karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak. Prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, karena melalui prestasi belajar dapat diketahui sejauh mana siswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang

diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung (Tulus, 2004). Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Realitas menunjukkan bahwa sebagian besar proses pembelajaran di madrasah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga membatasi ruang gerak siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Rozak et al., 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan pada gilirannya turut memengaruhi pencapaian prestasi belajar mereka secara keseluruhan (Djamarah, 2011). Kesenjangan antara idealitas pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna dengan praktik

pembelajaran yang masih monoton dan pasif inilah yang menjadi permasalahan mendasar yang perlu segera diatasi.

Salah satu model yang mendapatkan perhatian luas adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna. Suryani dkk. menemukan bahwa penerapan model PjBL secara nyata dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan Aqidah Akhlak tidak cukup hanya dengan memperbaiki aspek kurikulum, tetapi juga harus diiringi dengan inovasi model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat, mendorong keterlibatan aktif, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Majid & Rochman, 2014).

Beberapa kajian terdahulu telah dilakukan seperti yang diteliti oleh Sari et al. (2019) yang berjudul Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan dengan sangat baik atau tidak, sehingga jika baik maka akan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil pengujian hipotesis menggunakan lembar observasi, dan uji-t yang menunjukkan bahwa model penerapan model PjBL digunakan sangat baik, dan berdasarkan hasil pengujian statistik kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah et al. (2024) dengan judul *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat. Tujuan dari penelitian yakni mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 25% (6 orang), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak

50% (12 orang) dan pada siklus II mencapai 92% (22 orang). Penerapan PjBL juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pemecahan masalah, kerjasama, kreatifitas, dan kemampuan untuk berbicara didepan orang banyak melalui kegiatan presentasi.

Artikel lain yang ditulis oleh Mahmudah (2023) yang berjudul strategi pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep dasar pembelajaran akidah akhlak dibangun atas prinsip berpusat pada peserta didik, aktif berkegiatan, mengeksplor pengetahuan secara mandiri, didukung konsep perencanaan meliputi modul ajar dan analisis karakteristik peserta didik, 2) Langkah-langkah proses pembelajaran akidah akhlak yaitu apersepsi, penjelasan tugas, penentuan waktu, pemantauan,

mempresentasikan hasil dan dikusi, dan yang terakhir yaitu evaluasi. Adapun produk media yang dihasilkan adalah berupa video, *Powerpoint*, *mindmapping*, portofolio dan *copy writing*. 3) Pembelajaran akidah akhlak berbasis proyek memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik menjadi pribadi yang membiasakan berakhlak mulia, menghargai sesama dan tidak diskriminatif, memiliki rasa kerjasama, mandiri belajar, bernalar kritis dan kreatif.

Kajian-kajian tersebut belum secara spesifik mengkaji hubungan simultan antara penerapan PjBL dengan dua variabel sekaligus, yakni minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada salah satu variabel hasil belajar, atau dilakukan pada jenjang dan mata pelajaran yang berbeda. Kesenjangan riset (*research gap*) inilah yang menjadi pembeda sekaligus kebaruan dari penelitian, yakni mengkaji secara bersamaan korelasi antara model pembelajaran PjBL dengan minat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) terhadap prestasi belajar siswa, penggunaan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dengan minat belajar siswa, serta korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini penting dilakukan mengingat minat belajar memiliki peran determinan dalam keberhasilan akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di madrasah, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan model PjBL secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlational research*), yang bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi pada satu faktor

berkaitan dengan variasi pada faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sujarweni, 2014). Desain ini dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan menggambarkan dan menganalisis hubungan antara model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai variabel bebas (X) dengan minat belajar (Y) dan prestasi belajar siswa (Z) sebagai variabel terikat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa MAN 1 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 589 siswa, dengan sampel sebanyak 59 orang ($\pm 10\%$ dari populasi) yang diambil melalui kombinasi teknik *area sampling*, *proportional sampling*, dan *random sampling*. Penetapan jumlah sampel ini mengacu pada pendapat Arikunto (1993) bahwa pengambilan sampel dapat dilakukan antara 10–25% dari total populasi, dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket) berbasis Skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Sebelum digunakan, seluruh instrumen diujicobakan kepada 30 siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

Validitas butir diuji menggunakan rumus *korelasi product moment Pearson* dengan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361) pada $\alpha = 0,05$ (Waruwu, 2023). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen PjBL menghasilkan 29 butir valid, sedangkan instrumen minat belajar dan prestasi belajar masing-masing menghasilkan 28 butir valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan hasil koefisien reliabilitas instrumen PjBL sebesar $r = 0,899$, minat belajar sebesar $r = 0,892$, dan prestasi belajar sebesar $r = 0,854$, yang keseluruhannya menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur (Creswell, 2022). Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Chi Kuadrat (Bartlett test). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi product moment, analisis regresi, serta koefisien determinasi (R^2) (Pratisto, 2009).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Descriptive Statistic

Analisis deskriptif dilakukan terhadap tiga variabel penelitian, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai variabel bebas (X), minat belajar siswa (Y), dan prestasi belajar siswa (Z). Berdasarkan hasil pengolahan data dari 59 responden, diperoleh rangkuman statistik deskriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rangkuman Statistik *Descriptive* Variabel Penelitian

	Prestasi Belajar Siswa	Minat Belajar Siswa	PjBL
N	Valid	59	59
	Missing	0	0
Mean	99.00	91.59	100.12
Median	99.33 ^a	94.00 ^a	100.75 ^a
Mode	108	101	94 ^b
Std. Deviation	15.704	17.309	13.523
Variance	246.621	299.590	182.865
Range	80	90	64
Minimum	52	30	71
Maximum	132	120	135
Sum	5841	5404	5907

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor rata-rata variabel PjBL sebesar 100,12 dengan sebaran data menunjukkan bahwa 28,8% responden berada di bawah rata-rata, 57,8% pada kelompok rata-rata, dan 20,34% di atas rata-rata. Variabel minat belajar memperoleh rata-rata

91,59, dengan 8,47% responden berada di bawah rata-rata, 52,54% pada rata-rata, dan 38,98% di atas rata-rata. Adapun variabel prestasi belajar memiliki rata-rata 99,00, di mana 25,42% responden berada di bawah rata-rata, 54,24% pada kelompok rata-rata, dan 20,34% di atas rata-rata. Secara keseluruhan, distribusi ketiga variabel menunjukkan sebaran yang cukup merata dan representatif.

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap prestasi belajar siswa berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,454$ dan koefisien determinasi sebesar $r_{y12} = 0,206$. Hal ini berarti model pembelajaran *project based learning* (PjBL) memberikan pengaruh sebesar 206% terhadap naik turunnya prestasi belajar siswa di sekolah.

Tabel 2 Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi $Y = 46.176 + 0,528X$

Sumber	Db	JK	RJK	Fh	Ft	
Varians					0,01	0,05

Total	59	548014				
Regresi (a)	1	2952.55				
Regresi (b)	57	11351.5	2952.5			
Sisa	58	14304	199.15	14.83	7.1	4.01
Tuna Cocok	32	5874.95	183.59			
Galat	25	5476.5	219.06	0.84	2.72	2.00

** = regresi sangat signifikan ($F_{hitung} 14.83 > F_{tabel} 7.1$ pada $\alpha = 0,01$)

ns = non signifikan, regresi berbentuk linear ($F_{hitung} 0.84 < F_{tabel} 2.72$ pada $\alpha = 0,01$)

dk = derajat kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 46.176 + 0,528X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diikuti oleh perubahan satu unit skor prestasi belajar siswa sebesar 0,528. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin baik, efektif dan efisien penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran maka makin tinggi prestasi belajar siswa disekolah.

Prestasi belajar mencerminkan output dari proses pendidikan, yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses pengajaran. Tujuan dari setiap kegiatan pendidikan adalah untuk

mencapai hasil belajar yang maksimal, namun masih ada siswa yang belum mencapai potensinya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Mulyasa (2014) menyebutkan model PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kerja sama tim, berpikir kritis, dan komunikasi. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok, yang mendorong terbentuknya kemampuan kerja tim seperti saling menghargai pendapat, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap hasil bersama. Diperlukan proses pembelajaran yang dapat memacu siswa secara dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, keaktifan bukan hanya pada segelincir siswa saja tetapi diinginkan seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dalam upaya tersebut diperlukan guru yang mengerti dan memahami kondisi siswa dan proses pembelajaran dengan baik, salah satu cara yang dapat digunakan seluruh guru untuk menciptakan siswa yang aktif yaitu

dengan penggunaan model pembelajaran, model pembelajaran sebagai salah satu sarana proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai upaya siswa untuk ikut terjun secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Sinaga, 2024).

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran holistik siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan dan mencapai hasil belajar yang lebih mendalam (Wahyuni & Fitriana, 2021). Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang bersifat holistik, yaitu pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Pendekatan ini memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih mendalam, karena siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek, keterlibatan siswa akan mendorong pemahaman yang lebih komprehensif terhadap

materi, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar.

Guru yang berpengalaman mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan berbagai gaya belajar, memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan, dan membangun lingkungan kelas yang inklusif serta dengan memusatkan perhatian pada mutu pengajaran, guru bisa memberikan sumbangan signifikan terhadap kemajuan hasil belajar siswa dan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang berarti.

Kajian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh lasya et al. (2024) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 26,51% poin dalam perbandingan nilai rerata pretest (57,55%) yang tidak menggunakan metode project based learning dengan rerata posttest (84,06%) yang menggunakan metode project based learning, dari kajian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan metode Project Based Learning dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran sangat krusial untuk mendukung proses pembelajaran, model pembelajaran dapat memperlancar hubungan antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, yang pada gilirannya dapat mendorong berlangsungnya proses kegiatan pada diri siswa.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki peluang untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek, menekankan pada pengalaman belajar yang aktif dan berfokus pada siswa (Melinda & Zainil, 2020). Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dari segi kualitas proses maupun kualitas hasilnya. Model pembelajaran PjBL mendukung siswa dalam mengasah berbagai keterampilan, termasuk keterampilan intelektual, sosial, emosional, dan moral (Bas, 2011).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga

berorientasi pada pengembangan berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa. Melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara terencana dan sistematis, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari mengidentifikasi masalah, merancang kegiatan, mengumpulkan informasi, hingga menghasilkan suatu produk atau karya. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mengembangkan kemampuan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik.

Dalam aspek keterampilan intelektual, PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta yang ditemukan selama proses pengerjaan proyek. PjBL juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selama pelaksanaan proyek, siswa umumnya bekerja dalam kelompok sehingga mereka harus mampu berkomunikasi, berkolaborasi, bertukar ide, serta menghargai pendapat orang lain. Dari sisi keterampilan emosional, PjBL

membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan mengelola emosi ketika menghadapi berbagai tantangan selama proses pengerjaan proyek. Siswa belajar menghadapi kegagalan, mengatasi hambatan, serta mempertahankan motivasi untuk menyelesaikan tugas hingga mencapai hasil yang diharapkan. PjBL juga mendukung pengembangan keterampilan moral melalui pembiasaan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap menghargai kontribusi orang lain. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab serta menjunjung tinggi etika dalam bekerja dan berinteraksi dengan sesama anggota kelompok.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep yang rumit serta memfasilitasi kerja sama antar siswa demi mencapai hasil belajar yang optimal (Yani & Taufik, 2020). Sebagai hasilnya, PjBL tidak hanya sekadar teknik pengajaran, tetapi juga sarana penting yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan

dunia yang selalu berubah dengan keterampilan yang dibutuhkan (Iasya et al., 2024).

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar siswa berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,514$ dan koefisien determinasi sebesar $r_{y12} = 0,264$. Hal ini berarti model pembelajaran *project based learning* (PjBL) memberikan pengaruh sebesar 26.4% terhadap naik turunnya minat belajar siswa di sekolah.

Tabel 2 Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi $\hat{Y} = 25.772 + 0,657X$

Sumber					Ft	
Varians	Db	JK	RJK	Fh	0,01	0,05
Total	59	590389				
Regresi (a)	1	4584.181094				
Regresi (b)	57	12792.05619	4584.1811			
Sisa	58	17376.23729	224.42204	20.43**	7.1	4.01
Tuna cocok	32	7352.97286	229.7804			
Galat	25	5439.083333	217.56333	1.06ns	2.52	1,91

** = regresi sangat signifikan ($F_{hitung} 20.43 > F_{tabel} 7.1$ pada $\alpha = 0,01$)

ns = non signifikan, regresi berbentuk linear ($F_{hitung} 1.06 < F_{tabel} 2.52$ pada $\alpha = 0,01$)

dk = derajat kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 25.772 + 0,657X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diikuti oleh perubahan satu unit skor minat belajar siswa sebesar 0,657. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin baik, efektif dan efisien penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran maka makin tinggi minat belajar siswa di sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vazriyah et al. (2025), dimana dalam penelitiannya didapati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *project-based learning* terhadap minat belajar. Untuk membangkitkan minat belajar siswa di sekolah, seorang guru harus menginventasikan sebagian besar usaha, usaha yang harus dilakukan misalnya menetapkan tujuan tugas yang jelas, menggunakan beragam topik dan tugas, menggunakan visual menyediakan hiburan serta menggunakan simulasi (Daskalovska et al., 2012). Oleh sebab itu, model

pembelajaran *project based learning* (PjBL) sangat cocok dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Usaha yang dilakukan dapat diwujudkan melalui penetapan tujuan tugas yang jelas agar siswa memahami arah dan manfaat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Selain itu, penggunaan beragam topik dan variasi tugas juga penting untuk menghindari kejenuhan serta menyesuaikan dengan perbedaan minat dan kemampuan siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. PjBL mengintegrasikan berbagai unsur yang disebutkan, seperti kejelasan tujuan, keberagaman aktivitas, penggunaan media, serta keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek. Melalui model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan

memperhatikan obyek tersebut (Sinaga, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasral & Saroni (2025) penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, dari penelitian didapati bahwa terdapat peningkatan signifikan pada minat dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Disebutkan oleh Karina dalam Sinaga (2024) bahwa hubungan antara minat belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran sangat erat, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan konsisten dalam menyerap materi yang disampaikan. Motivasi yang tinggi tersebut kemudian tercermin dalam keaktifan

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif yang lebih dalam, sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami secara lebih baik. Dengan adanya motivasi, keaktifan, dan konsistensi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sujana, 1996). Oleh sebab itu guru memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai teknik pengajaran yang variatif dan inovatif. Pemilihan metode yang tepat, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan media interaktif, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang kondusif tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk

berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,627$ dan koefisien determinasi sebesar $r_{y12} = 0,393$. Hal ini berarti minat belajar siswa memberikan pengaruh sebesar 39.3% terhadap naik turunnya prestasi belajar siswa di sekolah.

Tabel 3 Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi $\hat{Y} = 46.931 + 0,568X$

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0,01	0,05
Total	59	544874				
Regresi (a)	1	5615.420783				
Regresi (b)	57	8688.579217	5615.4208			
Sisa	58	14304	152.43121	36.83905	7.1	4.01
Tuna cocok	35	5685.329217	162.43798			
Galat	22	3003.25	136.51136	1.189923	2.62	1.96

** = regresi sangat signifikan ($F_{hitung} 36.84 > F_{tabel} 7.1$ pada $\alpha = 0,01$)

ns = non signifikan, regresi berbentuk linear ($F_{hitung} 1.19 < F_{tabel} 2.52$ pada $\alpha = 0,01$)

dk = derajat kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 46.931 +$

0,568X. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor minat belajar siswa diikuti oleh perubahan satu unit skor prestasi belajar siswa sebesar 0,568. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin baik, dan tingginya minat siswa dalam belajar maka makin tinggi prestasi belajar siswa disekolah.

Minat belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih baik selama proses pembelajaran. Minat yang kuat terhadap materi membuat perhatian siswa lebih terfokus, sehingga mereka tidak mudah terdistraksi oleh faktor lain di lingkungan sekitar. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk mengikuti penjelasan guru secara lebih optimal dan memahami alur pembelajaran dengan lebih jelas.

Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014). Hubungan antara minat dan pembelajaran sangat erat, semakin menarik minat

seorang siswa dalam suatu topik tertentu, semakin ingin dia belajar tentang topik itu (Rotgans & Schmidt, 2014). Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran atau topik tertentu cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, perhatian yang lebih besar, serta keinginan yang kuat untuk memahami materi yang dipelajari. Minat yang tinggi akan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, dan lebih bersemangat untuk mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan topik tersebut.

Siswa yang memiliki minat belajar yang baik cenderung lebih mudah mencapai keberhasilan dalam belajar karena adanya dorongan internal yang kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Minat tersebut membuat siswa lebih fokus, tekun, dan memiliki keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah umumnya menunjukkan keterlibatan yang minim dalam pembelajaran. Kurangnya ketertarikan menyebabkan perhatian mudah teralihkan, motivasi belajar

menjadi lemah, serta usaha yang dilakukan tidak maksimal.

Kajian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Sirait (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar, hal ini terlihat dari koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8%. Tingginya minat belajar menunjukkan adanya rasa tertarik, perhatian yang kuat, serta dorongan dari dalam diri siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan ini mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi, bersungguh-sungguh, dan berkelanjutan dalam mempelajari materi, sehingga memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Sebaliknya, apabila minat belajar rendah, siswa cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dari kurangnya perhatian, lemahnya motivasi untuk memahami materi, serta kecenderungan menghindari tugas atau aktivitas akademik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa.

Pembelajaran yang dirancang secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan lebih mudah menumbuhkan minat belajar siswa. Ketika minat belajar siswa meningkat, maka siswa akan menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, lebih aktif dalam berbagai kegiatan kelas, serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai keberhasilan akademik. Oleh karena itu, upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa di madrasah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa PjBL mampu merancang proses pembelajaran berbasis proyek yang memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide kreatif dan inovatif, sehingga secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dan prestasi belajar dalam aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan; penerapan PjBL meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan bekerja sama, kreativitas, serta antusiasme siswa sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar; selanjutnya terdapat korelasi positif antara minat belajar dan prestasi belajar, artinya peningkatan minat belajar melalui PjBL berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar. Guru perlu memahami dan menguasai PjBL serta memilih strategi pembelajaran yang tepat, kreatif, dan menyenangkan agar keterlibatan siswa meningkat dan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (II, 9). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bas, G. (2011). Investigating The Effects of Project-Based Learning on Students' Academic Achievement and Attitudes Towards English Lesson. *TOJNED: The Online Journal Of New Horizons In Education*, 1(4), 11.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (6th ed.). New Delhi: SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Daskalovska, N., Gudeva, L. K., & Ivanovska, B. (2012). Learner Motivation and Interest. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 1187–1191. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.272>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iasya, F., Ramadhani, F., Nasir, N., & Fitrianti, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Informatika Siswa pada Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 4 Maros. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 532–538. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6190>
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities, Social Science and Education*, 1(11), 75.
- Mahmudah, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Proyek dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *No Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.618>
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosdakarya.
- Nasral, & Saroni, S. (2025). Pengaruh

- Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. *Kependidikan*, 3(31), 1–7.
- Pratisto, A. (2009). *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex. Media Komputindo.
- Rosyadah, A., Kamil, N., & Mutmainah, S. (2024). Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kalawat. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 5(2), 128–141.
- Rotgans, J. I., & Schmidt, H. . (2014). Situational interest and learning: Thirst for knowledge. *Learning and Instruction*, 32(1), 37–50.
- Rozak, A. K., Suryatna, Y., & Affandi, A. (2025). The Effectiveness of the ASSURE Learning Model and Learning Motivation on PAI Learning Outcomes. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 8(1), 38–47.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi (JP2EA)*, 5(2), 120.
- Sinaga, D. Y. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1551.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
- Sujana, N. (1996). *Cara Belajar Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah. Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vazriyah, L. N., Destini, F., Rizqi, Y. F., & Riswandi. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *EDUKASI*, 13(2), 341–355. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.2970>
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yani, L. I., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 9(3), 70–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i3.10436>